

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 Indonesia kedatangan wabah virus yang berasal dari Wuhan, Cina bernama *Corona Virus Disease* atau Covid-19. Virus ini menimbulkan banyak masalah dalam kehidupan masyarakat Indonesia di berbagai bidang salah satunya pendidikan. Pendidikan sebagai bidang yang berperan dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) juga ikut mendapatkan masalah yang cukup berarti. Dimasa pasca pandemi Covid-19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran *daring* dan pembelajaran *luring*. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran *daring* ataupun pembelajaran *luring*. Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya (Khasanah, 2020).

Pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan akibat adanya pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan dengan mengantisipasi adanya penularan wabah ini melalui protokol kesehatan. Berubahnya pelaksanaan pembelajaran, baik itu pembelajaran *daring*, *luring*, dan campuran telah

banyak dilakukan di sekolah-sekolah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya (Majid, 2014). Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010). Pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui *daring* ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom* (Mulyati, 2020).

Sekolah dengan konsep *daring* ternyata menimbulkan dampak negatif tidak menguntungkan bagi anak didik. Anak-anak menjadi kehilangan semangat belajar, kedisiplinan bahkan tanggungjawab tugas sekolah dikerjakan oleh orang tua, hingga akhirnya kesulitan untuk mengukur hasil pembelajaran. Oleh karena itu pemerintah memutuskan untuk melakukan pembelajaran tatap muka (PTM). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Surat edaran ini antara lain berisi mengenai

kebijakan Mendikbud mengenai peniadaan pelaksanaan Ujian Nasional khusus untuk tahun 2020 dikarenakan merebaknya virus Corona di Indonesia dan di dunia.

Terpantau dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang per 17 Januari 2022 Kecamatan Pancur Batu berada di zona kuning yang beresiko rendah Covid-19 (BPS Deli Serdang, 2022). Peta Zonasi Risiko daerah dihitung berdasarkan indikator-indikator kesehatan masyarakat dengan menggunakan skoring dan pembobotan. Maka dari senada dengan kebijakan Kemendikbud, Pemerintah setempat mengeluarkan kebijakan mengenai pembelajaran tatap muka akan tetapi dengan jam pelajaran yang dibatasi. Tentu saja dengan kebiasaan baru dalam menjalankan protokol kesehatan dengan disiplin. Pemerintah setempat telah berupaya ekstra keras untuk mengejar target vaksinasi massal agar masyarakat memiliki kekebalan lebih baik dalam menghadapi virus.

Metode pembelajaran di luar sekolah atau *luring* ini salah satu metode yang dapat diterapkan sementara waktu untuk melakukan pembelajaran, namun sebaiknya materi yang diberikan oleh guru harus menarik, sehingga siswa tidak mudah bosan dan badmood. Hal ini karena ruang lingkup pembelajaran *luring* yang sempit, sehingga memerlukan kreatifitas guru menyajikan materi agar tetap menarik. Sehingga dalam melakukan pembelajaran siswa merasa senang (Putri, 2020).

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. *Daring* adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam

jaringan internet. Pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui *daring* ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Istilah *luring* adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “*luring*” merupakan lawan kata dari “*daring*”. Dengan demikian, pembelajaran *luring* dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran *luring* (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas *luring* dan Jika siswa melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas *luring*.

Proses perubahan pembelajaran dari *daring* ke *luring* yang dirasakan dari pihak sekolah saat ini terletak pada perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin berkurang terhadap rasa hormat serta taat aturannya, (Iwan Ramadhan, dkk 2021). Setidaknya kurang lebih 1 (satu) tahun proses pembelajaran *daring* dilakukan yang mungkin membuat peserta didik menjadi lebih sedikit kurang sopan karena pada saat

pembelajaran *daring* guru juga kurang dalam mengawasi sikap dan perilaku siswa sehingga dengan adanya perubahan pembelajaran ini sangat terlihat perbedaannya. Mulai dari kesopanan terhadap guru, pengumpulan tugas yang di sepelekan siswa serta cara siswa dalam bergaul dengan temannya. Oleh karena itu guru juga harus lebih ekstra dalam mendidik siswa untuk membantu siswa dalam berperilaku. Karena seorang guru tidak cukup untuk mengajar mata pelajaran saja tetapi juga harus mendidik sikap dan perilaku siswa (Alessandro Yosafat Massie, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana adaptasi siswa terhadap perubahan pembelajaran *daring* ke *luring* di sekolah?
2. Apa dampak perubahan pembelajaran dari *daring* ke *luring* bagi perilaku siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Untuk mengetahui adaptasi siswa terhadap perubahan pembelajaran *daring* ke *luring* di sekolah.
3. Untuk mengetahui dampak perubahan pembelajaran dari *daring* ke *luring* bagi perilaku siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian Antropologi Pendidikan yang berkenaan dengan adaptasi terhadap perubahan pembelajaran *daring* ke *luring*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap institusi pendidikan (sekolah) terkait dengan kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan pembelajaran *daring* ke *luring*.

